



Makna Gramatikal dalam Pidato Aksi Akbar Aliansi Rakyat Indonesia Bela Palestina di Monas

Siti Nabila Putri¹, Milah Rizki Amaliyah^{2*}, Dodi Firmansyah³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 06 September 2024

Revised: 14 September 2024

Accepted: 22 September 2024

Language became an important communication tool for humans. When speaking, of course, there is a meaning contained in each word, both intact and that has undergone a combination or grammatical process. Currently, many media are developing as a means of communication, one of which is YouTube. Youtube has a wide coverage and can access news both at home and abroad. Researchers are interested in making YouTube media about the news that is on the rise, namely "Action Speech of the Indonesian People's Alliance to Defend Palestine" as a semantic study that focuses on grammatical meaning. The purpose of this study is to describe and explain the grammatical meaning in the "Action Speech of the Indonesian People's Alliance to Defend Palestine". This study used qualitative descriptive method. Data collection techniques are carried out by the listen and record method. The results of the analysis showed the grammatical meaning of 121 data which included the affixation of 106 data (prefixes 41 data, suffixes 26 data, and confixes 39 data), reduplication of 12 data and composition or compounding of 2 endocentric composition data and 1 exocentric composition data.

Keywords: *semantic, grammatical meaning, speech*

(*) Corresponding Author:

milahamaliyah91@gmail.com

How to Cite: Amaliyah, M., Putri, S., & Firmansyah, D. (2024). Makna Gramatikal dalam Pidato Aksi Akbar Aliansi Rakyat Indonesia Bela Palestina di Monas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 951-959. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13987255>

PENDAHULUAN

Kemerdekaan, merupakan satu kata yang akan terlintas dalam pikiran banyak masyarakat Indonesia saat mendengar kata Palestina. Banyak masyarakat Indonesia yang mengharapkan kemerdekaan bagi Palestina. Konflik antara Palestina dengan Israel yang tak kunjung usai, menimbulkan banyak aksi dipenjuruan negeri, hingga banyak masyarakat yang beramai-ramai memboikot produk-produk pendukung Israel. Namun, apabila dilihat dari kacamata bahasa, kata kemerdekaan berasal dari kata “merdeka” yang berarti bebas, kemudian kata tersebut mengalami proses imbuhan berupa konfiks ke-an sehingga menjadi kemerdekaan, yang berarti keadaan berdiri sendiri atau kebebasan.

Bahasa dan makna, dua hal yang tidak mungkin terpisahkan. Bahasa ialah suatu sistem terstruktur yang dikeluarkan melalui alat ujar, guna melakukan interaksi dengan sesama agar dapat memberikan informasi, mengutarakan perasaan, menyampaikan gagasan dengan menggunakan bunyi, lambang, simbol maupun isyarat. Pernyataan tersebut sejalan dengan gagasan Pei & Gaynor (1954:119) dalam Rosidin (2015:7) yang menyatakan bahwa bahasa ialah sebuah sistem komunikasi dengan bunyi, melalui alat ujar dan pendengaran, antara orang-orang dari kelompok tertentu dengan menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna manasuka. Makna merupakan salah satu hal yang dikaji dalam semantik,

semantik sendiri merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari, menelaah, dan menyelidiki makna-makna yang tersimpan di dalam sebuah bahasa. Selaras dengan pendapat George (1964:1) dalam Tarigan (2021:2) menyatakan bahwa Semantik adalah telaah mengenai makna, ahli bahasa lain juga mengatakan bahwa asal-usul semantik yaitu dari bahasa Yunani yang memiliki makna *to signify* atau memaknai (Aminuddin, 1985:15). Makna merupakan sebuah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik (Ferdinand de Saussure dalam Chaer, 1994:286). Dalam semantik terdapat banyak jenis makna yang dipelajari atau diselidiki, salah satunya yaitu makna gramatikal. Makna gramatikal merupakan makna yang akan dikaji pada penelitian ini.

Abdul Chaer (2013:62) menjelaskan, bahwa makna gramatikal ialah makna yang timbul akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi dan proses komposisi. Kata dasar atau leksem yang mengalami proses afiksasi, reduplikasi maupun komposisi akan menciptakan sebuah makna baru yang tak jauh berbeda dengan makna yang ada pada kata dasar. Makna gramatikal dapat dijumpai dalam bahasa tulis contohnya seperti tulisan yang ada di majalah, di koran, di brosur dan lainnya, makna gramatikal juga kerap dijumpai dalam bahasa lisan, contoh aktivitasnya seperti pidato, ceramah, presentasi dan masih banyak lagi. Pada kegiatan aksi akbar aliansi rakyat Indonesia bela Palestina yang dilakukan oleh masyarakat hingga pemerintah-pemerintah di Indonesia untuk membela Palestina, juga terkandung banyak makna gramatikal, khususnya pada pidato-pidato yang disampaikan oleh beberapa pemerintah Indonesia. Pidato dapat diartikan sebagai suatu ucapan dengan sistematika yang baik untuk disampaikan kepada banyak orang (Warsidi, 2017:3). Anies Baswedan dengan pidatonya yang berapi-api dan Menteri Luar Negeri, Ibu Retno Mursidi merupakan dua dari beberapa pemerintah yang menyampaikan pidatonya dalam aksi bela palestina di Monas pada hari Minggu tanggal 5 November 2023. Ujaran dalam pidato yang disampaikan oleh Pak Anies dan Ibu Retno dalam tayangan video youtube menjadi hal yang akan dikaji dalam penelitian ini, karena pidato dengan durasi mulai dari 5 menit hingga 11 menit ini memuat banyak makna gramatikal yang dapat dianalisis, pelafalan yang jelas meski diujarkan dalam keadaan perlahan hingga menggebu-gebu membuat peneliti lebih mudah menganalisis kata demi kata yang diujarkan. Selain itu, aksi dengan beberapa tuntutan ini dihadiri, didukung, dan menjadi perbincangan hangat dibanyak kalangan masyarakat Indonesia.

Makna gramatikal telah menjadi topik penelitian yang tidak asing lagi khususnya bagi para akademisi yang berkecukupan dalam ilmu bahasa. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan makna gramatikal dilakukan oleh Haidir Arif Firdaus dkk. dengan judul “Makna Gramatikal dalam Surat Kabar *Online CNN (Cable News Network)* Indonesia pada Rubrik Politik (Edisi April dan Juni) (Kajian Semantik)” dengan mengaplikasikan metode kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berhasil menemukan beberapa makna gramatika pada surat kabar online, di antaranya yaitu afiksasi pembentukan verba, afiksasi adjektiva, afiksasi nomina, reduplikasi morfologis, reduplikasi dasar adjektiva dan komposisi nomina. Relevansi penelitian Haidir dkk. yaitu sama-sama meneliti makna gramatikal, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang digunakan, Haidir dkk. menggunakan surat kabar online dan penelitian ini menggunakan pidato-pidato.

Penelitian relevan yang kedua, dilakukan oleh Mariance Sinambela dkk. dengan mengangkat judul “Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Umpasa Batak Toba”, metode yang diaplikasikan dalam penelitian Mariance yaitu metode deskriptif kualitatif yang memuat beberapa hasil, di antaranya yaitu ditemukannya makna leksikal dan makna gramatikal dari kata umpasa, setiap umpasa memiliki makna dan maksudnya masing-masing, terdapat umpasa yang mengutarakannya secara langsung, ada juga yang mengutarakan maksudnya secara tidak langsung. Umpasa merupakan budaya sastra lisan yang sudah turun temurun dalam suku batak toba. Relevansi penelitian Mariance dkk. yaitu sama-sama meneliti makna gramatikal dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun, berbedaannya Mariance dkk. juga meneliti makna leksikal dalam objeknya, yaitu Umpasa, sedangkan peneliti hanya meneliti makna gramatikal dalam pidato.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian mengenai makna gramatikal yang terkandung pada pidato dalam aksi akbar aliansi rakyat Indonesia bela Palestina bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan mengungkapkan setiap ujaran yang mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan juga komposisi, selain itu penelitian ini berguna untuk memperoleh pengetahuan baru. Memahami makna yang tersimpan di setiap tuturan dalam pidato tersebut, tidaklah cukup, penting untuk mengetahui kata atau tuturan-tuturan yang mengalami proses afiksasi, reduplikasi dan komposisi agar dapat mengetahui prosesnya dan makna katanya secara lebih mendalam. Hal tersebut juga bertujuan agar tidak ada kesalahan penafsiran makna atau perbedaan persepsi antara orang yang berpidato dan para pendengar pidato tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif berupaya untuk mendeskripsikan dan menjabarkan seluruh gejala atau keadaan berdasarkan fakta-fakta yang ada atau tampak dan data yang diperoleh tidak berbentuk angka, melainkan berupa kata-kata atau kalimat. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pidato Retno Marsudi dan Anies Baswedan pada Aksi Aliansi Rakyat Indonesia Bela Palestina dalam media youtube Kompas.com dan Tribunnews. Sedangkan, data dalam penelitian ini adalah makna gramatikal yang diperoleh dari setiap ujaran atau tuturan yang disampaikan oleh Anies Baswedan dan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi. Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Dalam teknik simak peneliti menonton dan menyimak setiap tuturan yang disampaikan dalam pidato. Kemudian, dalam teknik catat peneliti mencatat seluruh temuan kata atau teks yang termasuk ke dalam makna gramatikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan analisis pidato yang disampaikan oleh Retno Marsudi dan Anies Baswedan dalam aksi aliansi bela Palestina telah dilakukan, sehingga peneliti memperoleh beberapa afiksasi yang terdiri dari prefiks, sufiks dan konfiks,

reduplikasi seluruh dan komposisi. Agar lebih jelas, data dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Hasil

Tabel 1. Afiksasi (Prefiks, Sufiks, dan Konfiks)

| No. | Prefiks | Sufiks | Konfiks |
|--------|------------|-------------|--------------------|
| 1. | Berkata | Tangisnya | Penderitaan |
| 2. | Berkumpul | Anaknya | Dirasakan |
| 3. | Terkubur | Dindingnya | Melampaui |
| 4. | Bersatu | Tebingnya | Mengirimkan |
| 5. | Dilepas | Rekaman | Melewati |
| 6. | Semalam | Bacakan | Mengatakan |
| 7. | Menulis | Tegakkan | Pengetahuan |
| 8. | Ditulis | Waktunya | Dihapuskan |
| 9. | Menangis | Semuanya | Meneruskan |
| 10. | Terluka | Hormati | Menyerukan |
| 11. | Terhadap | Dukungan | Keadilan |
| 12. | Terbilang | Bantuan | Dilukai |
| 13. | Tertulis | Selanjutnya | Kenyataan |
| 14. | Penanda | Judulnya | Kementerian |
| 15. | Berhenti | Ibunya | Mewakili |
| 16. | Membantu | Ribuan | Merasakan |
| 17. | Bersama | Namanya | Kebanggaan |
| 18. | Penjajah | Syalnya | Mendapatkan |
| 19. | Membela | Kepalkan | Pertanggungjawaban |
| 20. | Diminta | Nyalakan | Menegaskan |
| 21. | Berdiri | Kameranya | Perjuangan |
| 22. | Membawa | Kirimkan | Menunjukkan |
| 23. | Diangkat | Ikatkan | Diberangkatkan |
| 24. | Terjadi | Biarkan | Disalurkan |
| 25. | Melihat | Ajarkan | Kemanusiaan |
| 26. | Merintih | Bantuan | Dipersiapkan |
| 27. | Mengangkat | | Kehilangan |
| 28. | Mengira | | Kekejaman |
| 29. | Bersaksi | | Menghampiri |
| 30. | Membuat | | Menandai |
| 31. | Menolak | | Kepentingan |
| 32. | Terkoyak | | Dikirimkan |
| 33. | Penonton | | Kebangkitan |
| 34. | Mendesak | | Dikatakan |
| 35. | Bertindak | | Menyaksikan |
| 36. | Berdiam | | Kemerdekaan |
| 37. | Diinjak | | Penjajahan |
| 38. | Bergerak | | Menguburkan |
| 39. | Menuntut | | Penolakan |
| 40. | Meminta | | |
| 41. | Menggema | | |
| Jumlah | 41 | 26 | 39 |

Tabel 2. Reduplikasi

| No. | Reduplikasi Seluruh |
|--------|---------------------|
| 1. | Lembaga-lembaga |
| 2. | Saudara-saudara |
| 3. | Hey-hey |
| 4. | Rumah-rumah |
| 5. | Ibu-ibu |
| 6. | Kira-kira |
| 7. | Orang-orang |
| 8. | Betul-betul |
| 9. | Anak-anak |
| 10. | Laki-laki |
| 11. | Keluarga-keluarga |
| 12. | Mulut-mulut |
| Jumlah | 12 |

Tabel 3. Komposisi

| No. | Komposisi Endosentrik | Komposisi Eksosentrik |
|--------|-----------------------|-----------------------|
| 1. | Orang tua | Luar negeri |
| 2. | Matahari | |
| Jumlah | 2 | 1 |

Pembahasan

1. Afiksasi

Rosidin (2015:116) menyatakan, bahwa afiksasi ialah proses morfologis dengan cara menambahkan imbuhan (di depan, di tengah, di belakang, atau di depan dan di belakang) suatu leksem atau morfem dasar.

A. Prefiks

Prefiks ialah satu di antara beberapa jenis afiksasi yang ada. Prefiks merupakan afiks yang ditambahkan pada bagian depan sebuah kata (Kridalaksana, 2003:199). Prefiks kerap disebut dengan afiks awalan. Pada pidato Retno Marsudi dan Anies Baswedan ditemukan 41 data yang menunjukkan adanya proses afiksasi prefiks. Namun, peneliti hanya akan membahas beberapa data, sebagai berikut.

- Tuturan 1 (Pidato Retno Marsudi)

“*Ibu, Bapak. Semalam saya **menulis** puisi apakah boleh puisi ini saya bacakan?*” (Menit ke-02:23)

Pada tuturan 1, kutipan di atas memperlihatkan adanya proses prefiks pada kata *menulis*, semula kata *menulis* berasal dari kata dasar *tulis* yang berarti huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil dan sebagainya). Kemudian, kata *tulis* mengalami proses imbuhan “meN-” dan fonem “t” mengalami peleburan sehingga terbentuklah kata *menulis* yang berarti melahirkan pikiran atau perasaan.

- Tuturan 2 (Pidato Anies Baswedan)

“*Menolak untuk jadi **penonton** dalam tragedi ini. Kita menyerukan kepada dunia untuk tenggalkan keadilan, **mendesak** dunia untuk bangkit dan **bertindak**”* (Menit ke-07:22)

Pada tuturan 2, terdapat beberapa kata yang mengalami prefiks, di antaranya yaitu *penonton* berasal dari kata dasar *tonton*, yang berarti melihat (pertunjukan,

gambar hidup, dsb), kemudian kata *tonton* mendapat imbuhan prefiks “peN-” dan fonem “t” pada awal kata melebur sehingga terbentuk kata *penonton* yang artinya orang yang menonton pertunjukan.

Leksem kedua yaitu *mendesak*, kata *mendesak* berasal dari kata *desak* yang artinya dorong, kemudian kata tersebut mengalami penambahan prefiks “men-”, sehingga terbentuk kata *mendesak* yang artinya meminta (mengajukan dsb).

Leksem ketiga ialah *bertindak*, kata tersebut berasal dari kata dasar *tindak* yang artinya langkah. Kemudian kata *tindak* mengalami proses pengimbuhan prefiks “ber” yang menimbulkan terbentuknya leksem *bertindak* dengan makna yang berganti menjadi melakukan tindakan.

B. Sufiks

Sufiks hampir sama dengan prefiks, hanya saja prefiks imbuhan yang letaknya di depan kata, sedangkan sufiks imbuhan yang letaknya di belakang kata dasar. Sehingga sufiks disebut juga prefiks akhiran. Sebanyak 26 sufiks ditemukan dalam pidato Retno Marsudi dan Anies Baswedan. Berikut ini beberapa sufiks yang terdapat dalam pidato tersebut.

- Tuturan 3 (Pidato Retno Marsudi)

“Setiap 10 menit 1 anak wafat di Gaza, **ribuan** orang tua kehilangan anak” (Menit ke-03:07)

Dilihat dari tuturan 3 tersebut, terdapat satu kata yang mengalami sufiks, yaitu kata *ribuan*. Kata tersebut mula-mula berkata dasar *ribu* yang artinya satuan bilangan kelipatan seribu yang dilambangkan dengan tiga nol (000) di belakang angka 1. Kemudian kata *ribu* mengalami penambahan imbuhan “-an” dibelakang katanya, sehingga berubah menjadi kata *ribuan* yang berarti beribu-ribu.

- Tuturan 4 (Pidato Anies Baswedan)

“Kita berkumpul di sini karena mengirimkan pesan kepada dunia, bukan berkumpul di sini untuk kepentingan kita. Kita ingin dunia melihat bahwa dari sebuah negeri paling timur, dikirimkan fajar kebangkitan Palestina. **Ikatkan** syal itu di lengan tangan kanan!” (Menit ke-01:50)

Pada tuturan 4, ditemui leksem yang mengandung sufiks, yaitu leksem *ikatkan*. Kata tersebut berasal dari kata dasar *ikat* yang artinya tali (benang, kain, dsb) untuk mengikat (menyatukan, memberkas, menggabungkan). Selanjutnya, kata *ikat* mengalami imbuhan “-kan” diakhir katanya, sehingga membentuk kata *ikatkan*, yang artinya mengikat dengan (untuk).

C. Konfiks

Konfiks atau simulfiks merupakan gabungan prefiks dan sufiks yang dilekatkan sekaligus pada awal dan akhir kata. Setelah menganalisis Pidato Aksi Aliansi Rakyat Indonesia Bela Palestina, peneliti menemukan hasil kata yang berkonfiks “pe-an”, “di-kan”, “me-i” ‘me-kan”, “ke-an”, “di-i”, “pe-kan” dan “meng-i”. Adapun analisis data konfiks yang peneliti temukan ialah sebagai berikut.

- Tuturan 5 (Pidato Retno Marsudi)

Kapan **kekejaman** ini akan berhenti? kapan **keadilan** akan **menghampiri**. (Menit ke-03.51)

Data tersebut menunjukkan adanya konfiks “ke-an” dan “meng-i”. Kata *kekejaman* memiliki kata dasar *kejam* yang menurut KBBI berarti tidak menaruh belas kasihan. Apabila diberikan imbuhan “ke-an” pada kata *kejam* maka akan menjadi *kekejaman* yang menunjukkan suatu perbuatan yang kejam. Begitupun

dengan kata *keadilan* yang memiliki kata dasar *adil* yang berarti tidak memihak. Kemudian mendapat imbuhan ‘ke-an’ menjadi *keadilan* yang dalam KBBI maknanya adalah suatu perbuatan yang tidak memihak.

Adapun kata *menghampiri* menunjukkan adanya konfiks “meng-i” pada kata *hampir* yang artinya nyaris. Kemudian mendapat imbuhan “meng-i” menjadi *menghampiri*. Menurut KBBI kata *menghampiri* maknanya diartikan sebagai sesuatu yang akan mendekati.

- Tutaran 6 (Pidato Anies Baswedan)

Di bawah terik matahari, kita merasakan Gaza yang merintih 30 hari. (Menit ke-04:36)

Data tersebut menunjukkan adanya konfiks “me-kan”. Pada kata *merasakan* memiliki kata dasar *rasa* yang berarti tanggapan hati terhadap sesuatu. Kemudian mendapat imbuhan “me-kan” menjadi *merasakan* yang menurut KBBI maknanya menjadi membiarkan merasa atau merasai.

2. Reduplikasi

Reduplikasi atau biasa disebut dengan istilah kata ulang ialah proses pembentukan kata dengan cara mengulang kata dasar, diulang secara menyeluruh, sebagian maupun dikombinasikan dengan imbuhan dan perubahan fonem. Sejalan dengan pendapat M. Ramlan (2009:65) dalam (Anggraini, 2019:174) yang menyatakan, bahwa proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak.

Ramlan (2009:69-76) membagi kata ulang atau reduplikasi dalam empat jenis di antaranya yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan pengulangan dengan perubahan fonem. Namun dalam pidato Retno dan Anies hanya ditemukan 12 data reduplikasi seluruh, satu di antaranya yaitu sebagai berikut.

- Tutaran 7 (Pidato Anies Baswedan)

Saudara-saudara sekalian, itu pesan kita untuk dunia, mari kita akhiri. Angkat tangannya sekali lagi!” (Menit ke-08:46)

Tutaran 7, menunjukkan terjadinya reduplikasi seluruh pada kata *saudara-saudara*. Kata dasar pada reduplikasi tersebut yaitu *saudara* yang artinya sapaan kepada orang yang diajak berbicara. Kemudian kata *saudara* mengalami pengulangan seluruh menjadi *saudara-saudara* yang memiliki arti jamak, yaitu banyak orang yang diajak berbicara.

3. Komposisi

Chaer (2008:209) mengemukakan bahwa komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewadahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata. Sementara itu, Keraf (1980:123-126) menyampaikan bahwa komposisi merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memberikan satu kesatuan arti. Dapat disimpulkan bahwa komposisi merupakan proses penggabungan dua morfem dasar atau lebih yang akan membentuk satu kesatuan arti. Komposisi memiliki dua jenis sebagai berikut.

- a. Komposisi endosentrik, yakni komposisi yang mempunyai inti dari gabungan kedua kata.

- b. Komposisi eksosentrik, yakni komposisi yang tidak mengandung satu unsur inti gabungan kata tersebut.

Adapun hasil analisis data komposisi yang peneliti temukan adalah sebagai berikut.

- Tuturan 8 (Pidato Retno Marsudi)

Ribuan orang tua kehilangan anak, tak terbilang berapa ribu anak kehilangan orang tuanya. (Menit ke-03.51)

Kata *orang tua* memiliki makna komposisi atau adanya penggabungan dua buah kata dasar untuk menghasilkan satu kesatuan arti. Kata *orang tua* memiliki kata dasar *orang* yang menurut KBBI adalah kata penggolong untuk manusia dan kata *tua* yang artinya sudah tidak muda lagi. Pada kata *orang* dan *tua* terjadi pemajemukan atau penggabungan dua buah kata sehingga menjadi *orang tua*. Adapun kata *orang tua* memiliki arti baru setelah mengalami pemajemukan sehingga diartikan sebagai ayah dan ibu.

- Tuturan 9 (Pidato Anies Baswedan)

Saudara-saudara sekalian, hari ini di bawah terik matahari kita berkumpul di medan merdeka. (Menit ke-04.27)

Kata *matahari* mengalami proses pemajemukan sehingga menghasilkan arti baru. Kata *matahari* memiliki kata dasar *mata* yang diartikan sebagai indera penglihatan dan *hari* yang menunjukkan waktu. Adapun kata *mata* dan *hari* memiliki kata baru setelah mengalami proses pemajemukan menjadi kata *matahari* yang memiliki makna kata sebagai sebuah bintang yang menjadi pusat tata surya dari galaksi bima sakti

KESIMPULAN

Penelitian ini memfokuskan pada kajian semantik mengenai makna gramatikal yang terdapat dalam Pidato Aksi Aliansi Rakyat Indonesia Bela Palestina. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya makna gramatikal dalam Pidato Aksi Aliansi Rakyat Indonesia Bela Palestina sebanyak 121 data. Makna gramatikal terjadi ketika mengalami proses penggabungan yang meliputi afiksasi atau pengimbuhan, reduplikasi atau pengulangan dan komposisi atau pemajemukan. Pada penelitian ini ditemukan adanya proses afiksasi sebanyak 106 data dengan prefiks sebanyak 41 data, sufiks 26 data dan konfiks 39 data. Kemudian ditemukan adanya proses pengulangan atau reduplikasi sebanyak 12 data dan ditemukan pula proses pemajemukan atau komposisi sebanyak 3 data yang meliputi 2 komposisi endosentrik dan 1 komposisi eksosentrik.

REFERENSI

- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, H. A., Sakrim, & Fatmasari, R. K. (2022). Makna Gramatikal dalam Surat Kabar Online CNN (Cable News Network) Indonesia pada Rubrik Politik (Edisi April dan Juni) (Kajian Semantik). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 5 (1), 52-59.
- Rahmat. (2015). Makna Leksikal dan Makna Gramatikal: Ruwutan, Sukerta, dan Murwakala. *Literasi*, 5 (2), 150-157.
- Ramlan, M. (2009). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Bandung: C.V. Karyono.

- Rosidin, O. (2015). *Percikan Linguistik: Pengantar Memahami Ilmu Bahasa*. Serang: Untirta Press.
- Sinambela, M. (2022). Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Umpasa Batak Toba. *Asas: Jurnal Sastra*, 11 (2), 36-44.
- Siregar, M. N. (2021). Analisis Makna Leksikal dan Pragmatikal Lagu "Mungkin Hari Ini Hari Esok atau Nanti" Karya Anneth Dellicia. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6 (2), 312-326.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Warsidi, E. (2021). *Seri Panduan Pendidik: Pidato*. Bekasi: Mitra Utama.